

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Landasan Teori

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian, yaitu teori *stakeholder*, teori *legitimacy*, serta penjelasan mengenai tanggung jawab sosial, dan definisi variabel penelitian, yaitu kepemilikan manajerial, investasi dan *leverage*.

1. Stakeholder Theory

Stakeholder adalah semua pihak, internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun eksternal, seperti : Pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, lingkungan internasional, lembaga di luar perusahaan (LSM dan sejenisnya), lembaga pemerhati lingkungan, para pekerja perusahaan, kaum minoritas dan lain sebagainya keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Berdasarkan asumsi *stakeholder theory*, maka perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial.

Stakeholder Teori berpendapat bahwa keberadaan jangka panjang suatu perusahaan tergantung menangani masalah *stakeholder*, dan CSR telah memperluas tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* dan masyarakat (Donaldson & Preston 1995).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





bagi *stakeholder*. Masalah yang muncul adalah ketika manager diberikan tanggung jawab untuk membuat keputusan, mereka akan cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri (Fama dan Jensen 1983). Sedangkan pemegang saham dengan presentase kecil tidak memiliki kekuatan atau hak suara untuk mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Namun hal ini dapat berubah ketika pemegang saham besar memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dengan menunjuk dewan komisaris (Boyd 1994) dan pemegang saham aktivisme¹. Para pemegang saham memiliki wakil dalam mengontrol kinerja manager yang biasa disebut Dewan Komisaris. Dengan wewenang yang dimiliki, Dewan Komisaris memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan keputusan manager dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang mereka miliki atas sumber tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Legitimacy Theory

Teori *legitimacy* berkaitan dengan hubungan antara organisasi dan khalayak umum. Organisasi tidak berada dalam keadaan yang terisolasi maka mereka perlu terus hubungan dengan masyarakat. Legitimasi teori memperkirakan harapan masyarakat pada umumnya yang harus dipenuhi oleh organisasi, bukan hanya kepentingan pemilik dan investor seperti dalam teori seperti teori pemegang saham dan teori keagenan. Dengan demikian teori ini berpendapat bahwa:

¹ seseorang yang menggunakan kepemilikan sahamnya pada sebuah perusahaan untuk menciptakan tekanan publik kepada pihak manajemen perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“organizations can only continue to exist if the society in which they are based perceives the organization to be operating to a value system that is commensurate with the society’s own value system”.

2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Kepemilikan Manajerial

Menurut Utami dan Prastiti (2011) Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial meningkat sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Kepemilikan oleh manajerial yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Teori keagenan (Eisenhardt 1989; Jensen dan Meckling 1976) menunjukkan bahwa manajer puncak memiliki kekuatan untuk mengalokasikan sumber daya dari berbagai pemangku kepentingan dengan menjamin dukungan dari mereka. Namun, teori ini juga menunjukkan bahwa memberikan saham kepada manajer adalah cara yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan dengan meluruskan kepentingan manajer dengan pemilik. Jika manajer memiliki ekuitas yang signifikan, mereka lebih mungkin untuk membuat keputusan yang menguntungkan pemegang saham (McConnell dan Servaes 1990;. Denis et al 1997). Jika bertanggung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jawab sosial meningkatkan nilai perusahaan (Orlitzky et al. 2003), berdasarkan teori manajemen berarti, kepemilikan saham dapat meningkatkan insentif manajer untuk terlibat dalam CSR.

Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider*² dengan *outsider*³ melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil oleh mereka salah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

² Terdiri atas pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Yang termasuk ke dalam kategori ini adalah pemegang saham (*stockholders*), para manajer, dan karyawan.

³ Terdiri atas pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, dan bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti, pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local communities*), dan masyarakat secara umum (*general public*)



4. Teori Investasi

Untuk mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut digunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur.

Investasi dikategorisasi berdasarkan jangka waktunya, yaitu:

a. Investasi Jangka Pendek

Investasi yang dapat segera diperjualbelikan/dicairkan dalam waktu 3 sampai dengan 12 bulan. Digunakan untuk tujuan manajemen kas. Investasi Jangka Pendek berbeda dengan Kas dan Setara Kas. Suatu investasi masuk klasifikasi Kas Setara Kas jika investasi dimaksud mempunyai masa jatuh tempo kurang 3 (tiga) bulan dari tanggal perolehannya.

b. Investasi Jangka Panjang

Investasi yang pencairannya memiliki jangka waktu lebih dari 12 bulan.

Investasi diakui saat terdapat pengeluaran kas atau asset yang dapat memenuhi salah satu dari kriteria berikut :

- a. Memungkinkan pemerintah daerah memperoleh manfaat ekonomi dan manfaat sosial atau jasa potensial di masa depan
- b. Nilai perolehan atau nilai wajar investasi dapat diukur secara memadai/andal (*reliable*)

Investasi sosial perusahaan dalam CSR menjadi penting karena kondisi saat ini menunjukkan berbagai patologi sosial ada dalam lingkungan masyarakat yang sekaligus juga lingkungan sosial di mana suatu perusahaan berada.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Misalnya hilangnya lahan produktivitas ekonomi yang selama ini dimiliki masyarakat sekitar perusahaan dapat menimbulkan ketegangan sosial yang berujung pada kerusuhan sosial. Kondisi ini merupakan ancaman serius bagi dunia usaha karena akan mengganggu sistem operasional perusahaan. Agar hal itu tidak terjadi, perusahaan diharapkan membangun jaringan sosial untuk menumbuhkan kepercayaan (*trust*) antara masyarakat dengan perusahaan, caranya dengan melakukan investasi sosial sebagai perekat antara perusahaan dengan lingkungan sosialnya.

Dari asumsi yang dikemukakan diatas, maka masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan ternyata memberikan dampak yang sangat besar, bahkan tujuan meraih keuntungan dalam aspek bisnis malah berbalik menjadi kerugian yang berlipat. CSR kemudian bisa digunakan dalam rangka mengatasi masalah sosial yang terjadi, untuk itulah CSR disebut juga sebagai investasi sosial yang terbaik bagi perusahaan agar tetap bisa bertahan dalam lingkungan dimana mereka berdiri.

5. Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Semakin tinggi proporsi hutang, maka risiko perusahaan akan semakin besar.

Mengacu pada Jensen (1986) dan Zweibel (1996), menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai hutang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk berinvestasi lebih pada program CSR cenderung terbatas. Pendapat mengatakan bahwa “semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan”. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan). Diamond (1991) dan Gilson (1990) menyatakan bahwa tingginya tingkat suku bunga utang juga mendorong kreditur untuk berperan aktif untuk mengawasi perusahaan (manajemen).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

a. Sejarah CSR

Di Indonesia, istilah CSR dikenal pada tahun 1980-an. Namun semakin populer digunakan sejak tahun 1990-an. Sama seperti sejarah munculnya CSR didunia dimana istilah CSR muncul ketika kegiatan CSR sebenarnya telah terjadi. Di Indonesia, kegiatan CSR ini sebenarnya sudah dilakukan perusahaan bertahun-tahun lamanya. Namun pada saat itu kegiatan CSR Indonesia dikenal dengan nama *CSA (Corporate Social Activity)* atau “aktivitas sosial perusahaan”. Kegiatan CSA ini dapat dikatakan sama dengan CSR karena konsep dan pola pikir yang digunakan hampir sama. Layaknya CSR, CSA ini juga berusaha merepresentasikan bentuk “peran serta” dan “kepedulian” perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. misalnya, bantuan bencana alam, pembagian Tunjangan Hari Raya (THR), beasiswa dll. Melalui konsep investasi sosial perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“*seat belt*”, yang dibangun pada tahun 2000-an. sejak tahun 2003 Departemen Sosial tercatat sebagai lembaga pemerintah yang selalu aktif dalam mengembangkan konsep CSR dan melakukan advokasi kepada berbagai perusahaan nasional. Dalam hal ini departemen sosial merupakan pelaku awal kegiatan CSR di Indonesia. Selang beberapa waktu setelah itu, pemerintah mengimbau kepada pemilik perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sekitarnya. Namun, ini hanya sebatas imbauan karena belum ada peraturan yang mengikat. Sejatinya pemerintah menegaskan bahwa yang perlu diperhatikan perusahaan bukan hanya sebatas *stakeholders* atau para pemegang saham. Melainkan *stakeholders*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan. *Stakeholders* dapat mencakup karyawan dan keluarganya, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar perusahaan, lembaga-lembaga swadaya masyarakat, lingkungan, media massa dan pemerintah.

Setelah tahun 2007 tepatnya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang kewajiban Perseroan Terbatas keluar, hampir semua perusahaan Indonesia telah melakukan program CSR, meski lagi-lagi kegiatan itu masih berlangsung pada tahap cari popularitas dan keterikatan peraturan pemerintah. Misalnya, masih banyak perusahaan yang jika memberikan bantuan maka sang penerima bantuan harus menempel poster perusahaan ditempatnya sebagai tanda bahwa ia telah menerima bantuan dari perusahaan tersebut. Jika sebuah perusahaan membantu masyarakat secara ikhlas maka penempelan poster-poster itu terasa berlebihan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Pengertian CSR

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya.

Komponen *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

- a. Pengembangan kapasitas SDM di lingkungan internal perusahaan maupun lingkungan masyarakat sekitarnya.
- b. Penguatan ekonomi masyarakat sekitar kawasan wilayah kerja perusahaan.
- c. Pemeliharaan hubungan relasional antara korporasi dan lingkungan sosialnya yang tidak dikelola dengan baik sering mengundang kerentanan konflik.
- d. Perbaikan tata kelola perusahaan yang baik
- e. Pelestarian lingkungan, baik lingkungan fisik, social serta budaya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengungkapan CSR berdasarkan Indikator GRI

GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia.

Tiga fokus pengungkapan GRI, antara lain:

- a. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*), terdiri dari:
 - (1) Tenaga Kerja (*labor practices and decent work*)
 - (2) Hak Asasi Manusia (*human rights performance*)
 - (3) Sosial (*Society*)
 - (4) Tanggung jawab Produk (*product responsibility performance*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Nama Peneliti	Rawi, Munawar Muchlish
Tahun Penelitian	2010
Objek yang diteliti	Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2007.
Jumlah Sample	81 perusahaan
Variabel Dependen	<i>Corporate Social Responsibility</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variable Independen	Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage
Alat Analisis	Analisis Regresi berganda
Model Penelitian	$CSR_{it} = \beta_0 + \beta_1 INSID.OWNER_{it} - \beta_2 INST.OWNER_{it} - \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 TOT.ASSET_{it} + \beta_5 MTB_{it} + \beta_6 RV_{it} + \beta_7 AGE_{it} + \mu_{it}$
Hasil Penelitian	Pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan manajemen terhadap <i>corporate social responsibility</i> , <i>Leverage</i> tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>leverage</i> terhadap CSR
Sumber	Simposium Nasional Akuntansi XIII, Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Nama Peneliti	Bramantya Adhi Cahya
Tahun Penelitian	2010
Objek yang diteliti	Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008
Jumlah Sample	226 perusahaan
Variabel Dependen	Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Variable Independen	Size, Profitabilitas (ROA), Leverage
Alat Analisis	Regresi Linear Berganda



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Model Penelitian	CSR : $\beta_0 + \text{Koefisien Regresi Size} - \text{Koefisien Regresi Profitabilitas} + \text{Koefisien Regresi Leverage} + e$
Hasil Penelitian	Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio Size, ROA, dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap CSR perbankan di Indonesia periode 2007-2008.
Sumber	Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang

Nama Peneliti	Andreas dan Chrystina Lawer
Tahun Penelitian	2010
Objek yang diteliti	Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2007
Jumlah Sample	48 perusahaan
Variabel Dependen	Corporate Social Responsibility
Variable Independen	size, leverage, profitabilitas, dan umur
Alat Analisis	Regresi Linier Berganda
Model Penelitian	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
Hasil Penelitian	Size perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber	Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
--------	--

3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap CSR

Nama Peneliti	Andreas dan Chrystina Lawer
Tahun Penelitian	2010
Objek yang diteliti	Perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2007
Jumlah Sample	48 perusahaan
Variabel Dependen	Corporate Social Responsibility
Variable Independen	size, leverage, profitabilitas, dan umur
Alat Analisis	Regresi Linier Berganda
Model Penelitian	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$
Hasil Penelitian	Size perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
Sumber	Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Rustiarini, 2011). Berdasarkan teori keagenan banyak masalah yang muncul apabila manajer diberikan wewenang untuk mengambil sebuah keputusan, yaitu manajer cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri. Teori ini juga berpendapat bawa dengan memberikan saham kepada manajer merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi masalah keagenan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Namun, hal ini dapat berubah ketika pemegang saham besar memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dengan menunjuk dewan komisaris (Boyd 1994) dan pemegang saham aktivisme. Para pemegang saham memiliki wakil dalam mengontrol kinerja manager yang biasa disebut Dewan Komisaris. Dengan wewenang yang dimiliki, Dewan Komisaris memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan keputusan manager dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain sebagai wakil shareholder, dewan komisaris memiliki tugas untuk mengawasi, memberikan pengarahan pada pengelola perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bertanggungjawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan, serta menyelenggarakan pengendalian intern perusahaan. Sebagai wakil dari prinsipal di dalam perusahaan, dewan komisaris dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial, karena dewan komisaris merupakan pelaksana tertinggi didalam entitas. Banyaknya jumlah dewan komisaris didalam entitas, maka akan menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab social perusahaan.

2. Pengaruh investasi yang dimoderasi oleh *leverage* terhadap *Corporate Social Resonsibility*

Gitman (2012) serta Brealey & Myers (2000) menyatakan bahwa keputusan investasi sangat penting bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain itu keputusan investasi juga dipengaruhi oleh ketersediaan dana didalam perusahaan yang bersumber dari pendanaan internal dan pendaan eksternal (hutang). Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditor. Struktur modal dari sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi atas biaya CSR. Tingkat *leverage* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada pihak lain. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan akan mengurangi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan).

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *laverage* yang rendah. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang memprediksi

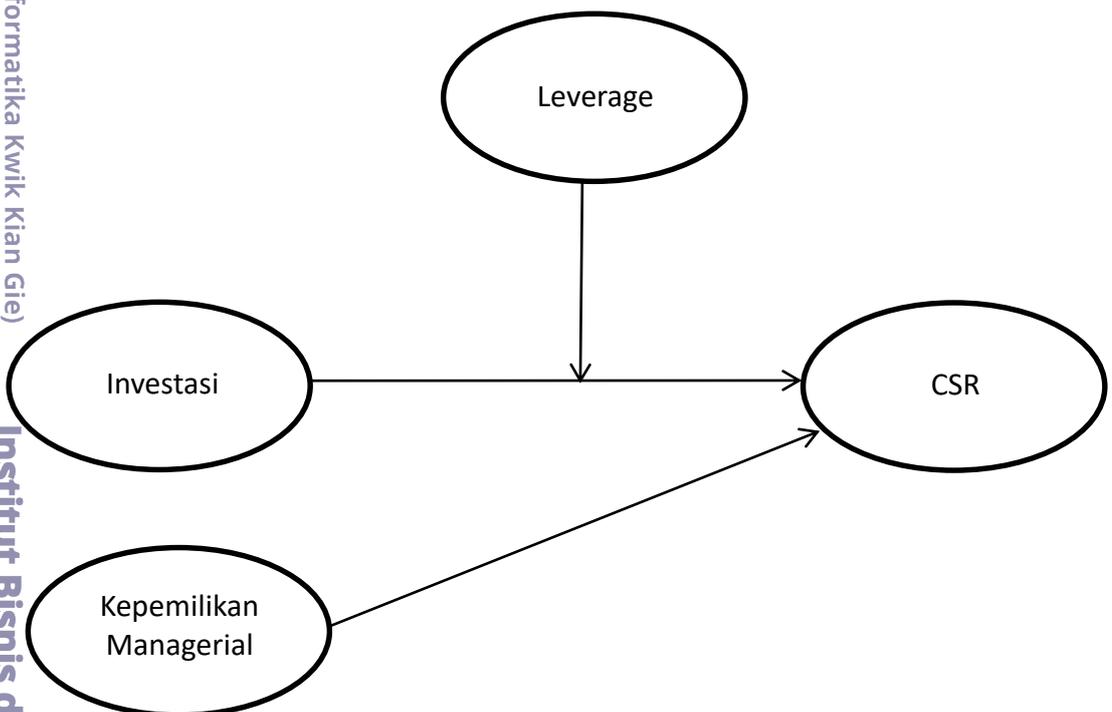
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976).

Dengan demikian kepemilikan manajerial, investasi yang dimoderasi oleh tingkat leverage dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility*

Menurut Utami dan Prastiti (2011) Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan oleh manajerial yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Dewan Komisaris memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan keputusan manager dalam pengungkapan tanggung jawab sosial. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang mereka miliki atas sumber tersebut. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri.

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap *Corporate Social Responsibility*

2. Pengaruh Investasi yang Dimoderasi oleh Tingkat *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jensen (1986) dan Zweibel (1996), menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai hutang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen untuk berinvestasi lebih pada program CSR cenderung terbatas. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan).

H₂ : Investasi yang dimoderasi oleh *leverage* tidak berpengaruh terhadap
Corporate Social responsibility

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.